

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan PHBS, Pengolahan Sampah Rumah Tangga dan Pencegahan Demam Berdarah Dengue

Faturohman^{1*}, Cahya Esa Lailatul Hikmah², Ratu Asofi Fani Mukholifah³

^{1,2,3}Teknik Industri, Universitas Bina Bangsa, Jl. Raya Serang - Jkt No.KM. 03 No. 1B, Panancangan, Kec. Cipocok Jaya, Kota Serang, Banten 42124, Indonesia.

E-mail: arturcikaseban@gmail.com

*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.7827>

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 19 Aug 2026

Revised: 25 Aug 2026

Accepted: 31 Aug 2026

Kata Kunci:

Demam Berdarah
Dengue, Pemberdayaan
Masyarakat,
Pengelolaan Sampah
Rumah Tangga,
Perilaku Hidup Bersih
dan Sehat, Penyuluhan,
Pengabdian Kepada
Masyarakat.

Keywords:

Dengue Hemorrhagic
Fever, Community
Empowerment,
Household Waste
Management, Clean
and Healthy Living
Behavior, Health
Education, Community
Service.

ABSTRACT

Analisis masalah yang dilakukan oleh Kelompok Kerja Mahasiswa (KKM) 87 di Desa Bojongcae menghasilkan 2 isu utama yaitu terkait komponen Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS): Pengolahan Sampah Rumah Tangga dan potensi berkembangnya penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD). Isu yang sudah dirangkum didapatkan dari hasil observasi secara langsung di lapangan dan inkulturasi dengan masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai penerapan PHBS, pengolahan sampah rumah tangga, serta tindakan pencegahan DBD. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi pengisian pre-test, penyampaian materi melalui media pamflet dan ceramah (pemaparan materi), sesi tanya jawab, pengisian post-test, penggunaan bubuk abate dan ikan pemakan jentik sebagai aksi nyata pencegahan perkembangbiakan nyamuk penyebab DBD. Materi yang disampaikan mencakup pengertian dan penerapan PHBS, pengelolaan sampah rumah tangga berdasarkan prinsip 3R, serta pencegahan DBD melalui Gerakan 3M Plus. Kegiatan diikuti oleh 12 peserta. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata peserta dari 86,67 pada pre-test menjadi 91,67 pada post-test. Selain itu, peserta menunjukkan antusiasme yang baik selama kegiatan berlangsung. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan dan aksi pemberdayaan yang dilakukan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai PHBS, pengelolaan sampah rumah tangga, dan pencegahan DBD.

A problem analysis conducted by Student Working Group (KKM) 87 in Bojongcae Village identified two key issues related to Clean and Healthy Living Behavior (PHBS): household waste management and the potential spread of Dengue Hemorrhagic Fever (DHF). These issues were identified through direct field observations and community engagement. The activity aimed to enhance community knowledge and awareness regarding PHBS practices, household waste management, and DHF prevention measures. Implementation methods included pre-tests, information delivery via pamphlets and presentations, Q&A sessions, post-tests, and practical actions to prevent the breeding of DHF-carrying mosquitoes—specifically the use of Abate powder and larvivorous fish. The material covered the definition and application of PHBS, household waste management based on the 3R principles, and DHF prevention through the "3M Plus" movement. Twelve participants took part in the activity. Evaluation results showed an increase in the participants' average score from 86.67 on the pre-test to 91.67 on the post-test. Furthermore, participants demonstrated great enthusiasm throughout the event. These results indicate that the outreach and empowerment activities successfully improved community understanding of PHBS, household waste management, and DHF prevention.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Faturohman, et al. (2026), Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan PHBS, Pengolahan Sampah Rumah Tangga dan Pencegahan Demam Berdarah Dengue, 5(1).<https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.7827>

PENDAHULUAN

Kelompok Kerja Mahasiswa (KKM) merupakan salah satu bentuk dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan memberikan manfaat nyata kepada masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan. Salah satu bentuk implementasi kegiatan tersebut adalah melalui program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Program pengabdian masyarakat adalah salah satu tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh seorang dosen sebagai bagian dari tugas tridharma perguruan tinggi. Program ini melibatkan proses dan kegiatan profesional yang bertujuan untuk mendukung program pembangunan berbasis kesehatan sesuai dengan paradigma kesehatan. (Andini Kusdiantini et al., 2023) Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat agar mampu mengenali serta menyelesaikan permasalahan dengan memanfaatkan potensi yang tersedia di lingkungannya. (Pranata et al., 2011)

Hal ini dilakukan sebagai upaya nyata meningkatkan kesadaran masyarakat melalui edukasi, pendampingan dan aksi yang dilakukan antara mahasiswa dan juga dosen dalam kegiatan Kelompok Kerja Mahasiswa (KKM) yang disesuaikan dengan kebutuhan serta potensi di wilayah sasaran. Sebelum merancang program kerja dan berbagai kegiatan, Kelompok KKM 87 terutama bidang 4 dengan fokus di bagian kesehatan melakukan analisis situasi di Desa Bojongcae, Kecamatan Cibadak, Kabupaten Lebak melalui observasi lapangan dan inkulturasi yang dilakukan secara bertahap dalam beberapa hari bersama perangkat desa dan masyarakat setempat. Hasil analisis menunjukkan bahwa masyarakat telah memiliki kesadaran terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, yaitu dengan adanya bank sampah dan kegiatan gotong royong yang sudah dilakukan secara rutin setiap minggu oleh seluruh warga, namun masih terdapat beberapa permasalahan yang memerlukan perhatian, terutama dalam pengelolaan sampah rumah tangga, sampah plastik dan upaya pencegahan penyakit berbasis lingkungan.

Salah satu isu yang ditemukan di Kampung Bojongcae adalah masih ditemukannya sampah rumah tangga yang belum dikelola secara optimal sehingga berpotensi mencemari lingkungan. Peningkatan jumlah penduduk dan laju pertumbuhan industri yang semakin pesat akan memberikan dampak pada jumlah sampah yang dihasilkan. Jumlah dan jenis sampah tergantung dari gaya hidup dan jenis material yang dikonsumsi oleh masyarakat. Semakin meningkat perekonomian dalam rumah tangga maka semakin bervariasi jumlah sampah yang dihasilkan. (Sri, 2010)

Di samping itu, kondisi iklim tropis yang ditandai dengan curah hujan dan kelembapan yang relatif tinggi mendukung perkembangbiakan nyamuk, termasuk nyamuk *Aedes aegypti* sebagai vektor Demam Berdarah Dengue (DBD). Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit yang disebabkan oleh infeksi dengue yang menular melalui gigitan nyamuk terutama spesies *Aedes Aegypti*. Kejadian DBD masih sering terjadi secara signifikan dan masih menjadi masalah kesehatan di dunia. (Manyullei et al., 2025)

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kejadian DBD yaitu salah satunya faktor lingkungan, umur, pengetahuan, dan juga sikap. Faktor lingkungan meliputi frekuensi pengurasan kontainer air, ketersediaan tutup pada kontainer, dan kepadatan rumah. Tempat penampungan air terbuka dianjurkan untuk dibersihkan minimal seminggu sekali agar mengurangi frekuensi jentik nyamuk di dalamnya. (Andre Utama Saputra, et al 2023) Keberadaan genangan air pada lingkungan di tempat tinggal masyarakat serta kurang optimalnya upaya pemberantasan sarang nyamuk juga berpotensi meningkatkan risiko penyebaran DBD apabila tidak dilakukan langkah-langkah pencegahan secara berkelanjutan. Hal ini menjadi kekhawatiran serius, mengingat sudah terdapat kasus DBD yang menjangkiti masyarakat setempat beberapa waktu lalu. Upaya preventif melalui penyuluhan Kesehatan menjadi salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam pencegahan DBD. (Andi Umardiono et al., 2018)

Berdasarkan hasil analisis tersebut, bidang kesehatan menyusun program Pemberdayaan Masyarakat melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga, dan Aksi Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) yang diisi dengan penerangan dari dosen Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bina Bangsa. Program ini dilaksanakan melalui penyampaian edukasi mengenai PHBS, pengelolaan sampah rumah tangga berbasis prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), serta pencegahan DBD melalui Gerakan 3M Plus. Sebagai bentuk implementasi nyata dari materi yang diberikan, kegiatan juga disertai pembagian bubuk abate beserta edukasi penggunaannya dan distribusi ikan pemakan jentik sebagai salah satu upaya pengendalian biologis vektor DBD di lingkungan masyarakat. Pembagian souvenir berupa peralatan yang mendukung

implementasi nyata sesuai topik yang diusung juga akan dibagikan saat melakukan proses registrasi peserta.

Melalui rangkaian kegiatan tersebut, diharapkan masyarakat tidak hanya memperoleh tambahan pengetahuan mengenai pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menerapkan proses pengolahan sampah, serta menerapkan langkah-langkah pencegahan DBD secara mandiri. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat menjadi salah satu upaya pemberdayaan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan.

METODE

Metode penyuluhan dilakukan dengan menggunakan metode ceramah (pemaparan materi) secara langsung kepada perwakilan dari masyarakat di Desa Bojongcae, diskusi aktif, dan terdapat sesi tanya jawab. Selain itu, kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada hari Sabtu, 14 Agustus 2026 yang bertempat di Kantor Desa Bojongcae, Kec. Cibadak, Kab. Lebak, Provinsi Banten.

Peserta yang hadir sebanyak 12 orang sebagai perwakilan dari masing-masing RT. Adapun langkah-langkah kegiatan ini dilaksanakan dengan susunan sebagai berikut:

1. Registrasi Peserta

Peserta melakukan registrasi dengan mengisi absensi kehadiran pada selebaran yang sudah disediakan oleh panitia, setelah itu peserta menerima souvenir berupa paket edukasi PHBS yaitu tumbler minuman berbentuk gelas 300 ml dan 1 kotak konsumsi.

2. Pengisian Pre-Test

Setelah registrasi, peserta duduk dan mengisi kursi yang sudah disediakan. Saat semua peserta berkumpul atau sudah memenuhi minimal jumlah peserta sesuai persyaratan, maka diadakan pre-test untuk mengukur pengetahuan peserta terhadap materi yang akan disampaikan. Pengisian soal pre-test didampingi langsung oleh panitia untuk mengantisipasi kesulitan pengisian secara daring.

3. Penyampaian Materi

Penyampaian materi dilakukan dengan memberi diskusi secara interaktif kepada masyarakat melalui diskusi, dan tanya jawab. Materi terdiri dari beberapa pembahasan yaitu:

Materi I: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

- Pengertian PHBS
- Manfaat PHBS
- Penerapan PHBS dalam kehidupan sehari-hari

Materi II: Pengelolaan sampah rumah tangga

- Jenis sampah
- Pemilahan sampah
- Prinsip 3R
- Pengelolaan sampah sederhana di lingkungan rumah
- Pembuatan komposter sederhana

Materi III: Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD)

- Penyebab DBD
- Cara penularan DBD
- Gerakan 3M plus
- Pemberantasan sarang nyamuk menggunakan metode sederhana

4. Aksi Pemberdayaan

Penggunaan bubuk abate dan pemberantasan sarang nyamuk merupakan bagian dari upaya pengendalian vektor DBD, terutama untuk mencegah perkembangbiakan nyamuk pada tempat penampungan air. (Andi Umardiono et al., 2018)

Setelah penyampaian materi, dibagikan bubuk abate dan ikan pemakan jentik sebagai implementasi dan aksi nyata dari langkah-langkah pencegahan DBD. Pemateri menyampaikan cara kerja, manfaat dan cara mengidentifikasi tempat berkembang biaknya nyamuk yang menjadi vector terjadinya Demam Berdarah Dengue (DBD). Diharapkan masyarakat setempat dapat mengimplementasikan secara mandiri dan berkelanjutan.

5. Pengisian Post Test

Peserta mengerjakan post test dan masih didampingi oleh mahasiswa. Kemudian dilakukan pengambilan foto bersama sebagai dokumentasi kegiatan yang akan digunakan sebagai luaran kkm.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), pengelolaan sampah rumah tangga, dan pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) telah dilaksanakan sesuai dengan rencana kegiatan pada hari Sabtu, 14 Agustus 2026 di Desa Bojongcae, Kecamatan Cibadak, Kabupaten Lebak. Kegiatan diikuti oleh sebanyak 12 orang peserta yang berasal dari lingkungan masyarakat Desa Bojongcae.

Meskipun jumlah peserta yang hadir belum mencapai target yang telah ditentukan sebelumnya, kegiatan tetap dapat terlaksana dengan lancar sesuai dengan rangkaian kegiatan yang telah disusun. Kegiatan diawali dengan registrasi peserta dan pengisian pre-test untuk mengetahui pengetahuan awal peserta mengenai materi yang akan disampaikan. Selanjutnya, peserta mengikuti penyampaian materi mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), pengelolaan sampah rumah tangga, serta pencegahan DBD melalui Gerakan 3M Plus. Penyampaian materi dilakukan dengan penyampaian materi secara langsung oleh narasumber *expert*, menggunakan pamflet sebagai media *hard copy* untuk memudahkan peserta mengetahui gambaran materi penyuluhan dan LCD proyektor yang menampilkan *power point* dari pemateri. Materi yang disampaikan sesuai dengan materi yang dipaparkan di layar. Selama penyampaian materi berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang baik.

Sebagai bentuk implementasi dari materi pencegahan DBD, kegiatan dilanjutkan dengan aksi pemberdayaan melalui pembagian bubuk abate dan ikan pemakan jentik kepada peserta. Pembagian tersebut disertai dengan penjelasan mengenai manfaat, cara penggunaan, serta penerapannya pada lingkungan yang berpotensi menjadi tempat berkembang biaknya nyamuk. Dengan demikian, kegiatan tidak hanya memberikan edukasi secara teoritis, tetapi juga memberikan bentuk aksi nyata yang dapat diterapkan oleh masyarakat. Setelah seluruh materi dan aksi pemberdayaan selesai dilaksanakan, peserta mengisi post-test sebagai bentuk evaluasi pemahaman terhadap materi yang telah diberikan. Kegiatan kemudian ditutup dengan dokumentasi bersama. Secara keseluruhan, seluruh rangkaian kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan peserta mengikuti kegiatan dengan antusias hingga selesai.

Hasil Pre-Test dan Post-Test

Pre-test dan post-test dilaksanakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta sebelum dan setelah mengikuti kegiatan penyuluhan. Pengisian dilakukan menggunakan Google Forms dan berlangsung lancar dengan pendampingan dari panitia untuk meminimalisir kendala dalam proses pengisian. Berdasarkan hasil dari perhitungan karakteristik responden, diperoleh bahwa responden yang mengikuti penyuluhan terdiri dari jenis kelamin perempuan sebesar 41,6% dan laki-laki sebanyak 58,4%.

Berikut merupakan data pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan menggunakan media poster dan pemaparan materi tentang PHBS: Pengolahan Sampah Rumah Tangga dan Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Desa Bojongcae yang disajikan dalam tabel di bawah ini yaitu:

Tabel 1. Distribusi jawaban responden berdasarkan pertanyaan sebelum dan sesudah dilakukannya kegiatan penyuluhan. Sumber: Data Primer, 2026

Uraian	Pre-Test				Post-Test			
	Benar		Salah		Benar		Salah	
	n	%	n	%	n	%	n	%
DBD adalah penyakit yang ditularkan melalui hewan?	11	91,7	1	8,3	12	100	0	0
Nyamuk penyebab DBD biasanya menggigit pada waktu?	11	91,7	1	8,3	6	50	6	50
Salah satu gejala orang yang terkena DBD?	11	91,7	1	8,3	11	91,7	1	8,3
Dimanakah tempat nyamuk berkembang biak?	12	100	0	0	12	100	0	0
Apa salah satu langkah untuk mencegah terjadinya DBD?	10	83,3	2	16,7	12	100	0	0
Apa itu PHBS?	11	91,7	1	8,3	12	100	0	0
Kapan saat kita harus mencuci tangan?	9	75	3	25	11	91,7	1	8,3
Mana perilaku yang tidak mencerminkan PHBS?	9	75	3	25	10	83,3	2	16,7

Apa yang sebaiknya dilakukan sebelum membuang sampah?	12	100	0	0	12	100	0	0
Manakah yang termasuk ke dalam sampah organik?	8	66,7	4	33,3	12	100	0	0

Berdasarkan tabel 1, pertanyaan yang paling banyak dijawab dengan benar saat pre-test adalah “Dimanakah tempat nyamuk berkembang biak?” dan “Apa yang sebaiknya dilakukan sebelum membuang sampah?” dengan persentase 100% yang menunjukkan bahwa masyarakat sudah tidak asing dengan lokasi yang memiliki risiko tinggi adanya jentik nyamuk dan tindakan tepat sebelum membuang sampah. Sedangkan pertanyaan yang paling banyak dijawab salah saat pre-test adalah “Manakah yang termasuk ke dalam sampah organik?” dengan persentase 33,3%, hal ini menunjukkan bahwa masih perlu dilakukan sosialisasi terkait perbedaan jenis sampah di kehidupan sehari-hari. Sedangkan pertanyaan yang dijawab benar pada saat post-test memiliki rata-rata hampir 100% menunjukkan bahwa masyarakat mulai memahami teori dan materi yang sudah disampaikan oleh narasumber. Untuk keberlanjutan, dibutuhkan pendampingan oleh kader dan perangkat desa kepada masyarakat.

Tabel 2. Perbandingan nilai peserta saat Pre-Test dan Post-Test

Jenis Test	Rata-Rata	Mean	Rentang
Pre-Test	86,67	90	70-100
Post-Test	91,67	90	80-100

Berdasarkan tabel 2, hasil rekapitulasi menunjukkan bahwa nilai rata-rata pre-test peserta adalah sebesar 86,67 dari 100 poin, dengan median sebesar 90 dan rentang nilai 70–100. Sementara itu, hasil post-test menunjukkan nilai rata-rata sebesar 91,67 dari 100 poin, dengan median sebesar 90 dan rentang nilai 80–100. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata peserta setelah mengikuti kegiatan, yaitu sebesar 5 poin dari 86,67 pada pre-test menjadi 91,67 pada post-test. Selain itu, rentang nilai pada post-test juga menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan pre-test, karena nilai terendah meningkat dari 70 menjadi 80.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penyampaian materi selama kegiatan dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta mengenai PHBS, pengelolaan sampah rumah tangga, dan pencegahan DBD. Meskipun hasil akhirnya sudah cukup baik, hasil post-test juga menunjukkan bahwa masih terdapat variasi tingkat pemahaman antar peserta. Oleh karena itu, kegiatan edukasi dan pendampingan secara berkelanjutan tetap diperlukan agar pengetahuan yang telah diperoleh dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Dokumentasi PKM: Perangkat Desa Bojongcae, Masyarakat Desa Bojongcae dan Anggota KKM 87 Universitas Bina Bangsa



Gambar 2. Proses Penyampaian Materi Oleh Narasumber



Gambar 3. Proses Pembagian Bubuk Abate dan Ikan Pemakan Jentik

SIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), pengelolaan sampah rumah tangga, dan pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) telah terlaksana dengan baik sesuai dengan rangkaian kegiatan yang telah direncanakan. Kegiatan diikuti oleh 12 peserta dan mencakup penyampaian materi, diskusi dan tanya jawab, pengisian pre-test dan post-test, serta aksi pencegahan DBD melalui pembagian bubuk abate dan ikan pemakan jentik.

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terdapat peningkatan nilai rata-rata peserta dari 86,67 menjadi 91,67. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan penyuluhan. Meskipun jumlah peserta belum mencapai target yang ditentukan, peserta yang hadir menunjukkan antusiasme yang baik selama kegiatan berlangsung.

Seluruh luaran kegiatan yang direncanakan sudah tercapai, meliputi pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan aksi pemberdayaan, publikasi artikel kegiatan, video dokumentasi, serta penyusunan laporan sebagai bentuk dokumentasi dan pertanggungjawaban kegiatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Bina Bangsa yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Desa Bojongcae, Kecamatan Cibadak, Kabupaten Lebak, yang telah memberikan izin, fasilitas, serta dukungan selama kegiatan berlangsung. Terima kasih kepada narasumber dari Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bina Bangsa yang telah memberikan materi dan edukasi kepada seluruh masyarakat Desa Bojongcae yang telah secara aktif berpartisipasi dan menunjukkan antusiasme selama kegiatan penyuluhan.

Penulis turut menyampaikan terima kasih kepada anggota Bidang Lingkungan Hidup, Kesehatan, dan Ketahanan Pangan KKM 87 yang telah berkontribusi dalam persiapan dan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Apresiasi juga disampaikan kepada seluruh anggota KKM 87 yang sudah ikut berpartisipasi dan membantu dalam berbagai tahapan kegiatan, baik dalam persiapan, pelaksanaan, maupun dukungan teknis di lapangan sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

REFERENSI

- Andi Umardiono., Andriati., Nanang Haryono. (2018). Peningkatan Pelayanan Kesehatan Puskesmas Untuk Penanggulangan Penyakit Tropis Demam Berdarah Dengue. *Jurnal Analisis Kebijakan Dan Pelayanan Publik*, 4, 60–67. journal.unhas.ac.id/index.php/jakpp
- Andre Utama Saputra., Yulinda Ariyani., Putri Dewi. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Lingkungan Fisik Dan Kebiasaan Keluarga Terhadap Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD). *Jurnal'aisyiyah Medika*, 283–292.
- Dwi Ariani, N., Setia Tjahjati, S., Sudrajat, A., & Kusdiantini, A. (2023). Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Cek dan Konseling Kesehatan di Lingkungan Lapangan Tegalega Bandung. *Padma*, 3(1), 92–102. <https://doi.org/10.56689/padma.v3i1.1023>
- Manyullei, S., Aulia, A. R. R., Ajinah, A., Kasrudin, I., Amaliyah, N., Alfando, Y. D., & Misbach, M. D. (2025). Penyuluhan Kesehatan Pencegahan Demam Berdarah Dengue Di SD 34 Satangnga Dusun Satangnga Desa Mattirobaji Kecamatan Kepulauan Tanakeke, Kabupaten Takalar. *Jurnal*

- Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 161–168.
<https://doi.org/10.59395/altifani.v5i2.559>
- Pranata, S., Pratiwi, N. L., & Rahanto, S. (2011). Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan, Gambaran Peran Kader Posyabdu dalam Upaya Penurunan Kematian Ibu. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 14(2), 174–182.
- Sri, S. (2010). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga 3R Berbasis Masyarakat. *Prosiding Seminar Nasional Sains Dan Teknologi*, 1–154.